

INTEGRASI NILAI KEISLAMAN DALAM PENGUATAN *CRITICAL THINKING* DAN *PROBLEM SOLVING* SISWA: KAJIAN KONSEPTUAL PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Received: Mar 15th 2026

Revised: 23 May 2026

Accepted: 07 Jul 2026

Leny Misdiyanti¹, M. Soinun Amrillah², M. Sirozi³

lennymisdiyanti@smkppnsembawa.sch.id, soinun.amrillah@gmail.com,
msirozi@gmail.com

Abstract: *Strengthening critical thinking skills and problem-solving competencies is a fundamental objective of 21st-century learning. However, the development of these competencies requires a strong value-based foundation to ensure that students' thinking is guided not only by cognitive abilities but also by ethical and spiritual principles. This study aims to analyze the integration of Islamic values in enhancing students' critical thinking and problem-solving skills. The research employed a qualitative approach using a literature review by examining national and international journal articles, books, and other relevant scholarly sources. The findings reveal that Islamic values, including ṣidq (honesty), 'adl (justice), amanah (responsibility), and shūrā (consultation), contribute to fostering critical thinking through reflection, rational argumentation, and value-based decision-making. These values can be effectively integrated through Problem-Based Learning (PBL), Project-Based Learning (PjBL), and the development of Higher Order Thinking Skills (HOTS)-based learning materials. Consequently, integrating Islamic values enhances students' critical thinking, problem-solving competencies, and reflective, responsible, and ethical character.*

Keywords: *Islamic values, critical thinking, problem-solving, 21st-century learning, Islamic education.*

¹ UIN Raden Fatah Palembang

² UIN Raden Fatah Palembang

³ UIN Raden Fatah Palembang

PENDHAULUAN

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut transformasi paradigma pembelajaran dari sekadar penguasaan konten menuju pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. *Critical thinking* dan *problem solving* menjadi kompetensi kunci dalam kerangka *21st century skills* yang dirumuskan oleh Trilling dan Fadel, serta diperkuat dalam *Framework for 21st Century Learning* oleh *Partnership for 21st Century Skills*⁴. Laporan OECD melalui program PISA juga menegaskan bahwa kemampuan peserta didik dalam menganalisis informasi kompleks, mengevaluasi argumen, dan menyelesaikan masalah kontekstual menjadi indikator utama kualitas pendidikan suatu negara⁵. Saavedra dan Opfer, menambahkan bahwa pembelajaran abad ke-21 harus menekankan kolaborasi, refleksi, dan transfer pengetahuan agar siswa mampu menghadapi tantangan global yang dinamis. Dengan demikian, penguatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah tidak lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan strategis dalam sistem pendidikan modern⁶.

Secara pedagogis, pengembangan *critical thinking* memiliki dasar teoritis yang kuat dalam revisi taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl, yang menempatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sebagai level kognitif tertinggi. Penelitian meta-analisis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif seperti *problem-based learning* dan *project-based learning* efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa⁷. Halpern, menekankan pentingnya transfer keterampilan berpikir agar siswa mampu menerapkan pengetahuan dalam situasi baru⁸. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, orientasi pada HOTS juga menjadi fokus utama untuk membentuk peserta didik yang reflektif dan adaptif⁹. Oleh karena itu, desain pembelajaran harus memberikan ruang

⁴ Bernie Trilling and Charles Fadel, *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times* (San Francisco: John Wiley & Sons, 2009).

⁵ What Students Know and C A N Do, *PISA 2018 Results*, vol. I (Paris: OECD, 2018).

⁶ Anna Rosefsky Saavedra and V. Darleen Opfer, "Teaching and Learning 21st Century Skills: Lessons from the Learning Sciences," *Asia Society*, no. April (2012): 1–35, <https://www.opsba.org/wp-content/uploads/2021/02/RANDPaper.pdf>.

⁷ Philip C. Abrami et al., "Strategies for Teaching Students to Think Critically: A Meta-Analysis," *Sage Journals Home*, 2015, <https://doi.org/10.3102/0034654314551063>; Stephanie Bell, "Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future," *The Clearing House*, 2010, <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00098650903505415>.

⁸ Diane F. Halpern, *Thought and Knowledge: An Introduction to Critical Thinking* (New York: Psychology Press, 2014).

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

dialog, argumentasi rasional, dan eksplorasi masalah autentik agar kompetensi problem solving berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, penguatan kemampuan berpikir tidak dapat dilepaskan dari fondasi nilai dan orientasi spiritual. Al-Attas, menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan insan beradab (*ta'dib*), yaitu individu yang mampu memadukan ilmu dan akhlak secara harmonis¹⁰. Muhaimin, menyatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara utuh. Suyadi, menambahkan bahwa pembelajaran PAI abad ke-21 perlu mengembangkan pendekatan reflektif dan kontekstual agar siswa tidak hanya memahami norma, tetapi juga mampu menalar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata¹¹. Konsep integrasi-interkoneksi ilmu yang dikembangkan Abdullah, menekankan pentingnya dialog antara ilmu modern dan nilai-nilai keislaman dalam membangun sistem pendidikan yang relevan dan transformatif¹².

Realitas praktik pembelajaran PAI di berbagai satuan pendidikan masih menunjukkan kecenderungan normatif dan berorientasi hafalan, sehingga belum sepenuhnya mendorong siswa berpikir kritis terhadap persoalan sosial-keagamaan aktual. Padahal, nilai-nilai keislaman seperti *ṣidq* (kejujuran), *ʿadl* (keadilan), *amanah* (tanggung jawab), dan *shūrā* (musyawarah) memiliki potensi besar untuk membentuk pola pikir analitis dan etis. UNESCO dalam kerangka global citizenship education menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai untuk membangun tanggung jawab sosial dan kemampuan pengambilan keputusan yang bijaksana¹³. Sejalan dengan itu, Harto dan Oviyanti serta Apriansya, Harto, dan Oviyanti menunjukkan bahwa integrasi nilai dan pendekatan HOTS dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan kompetensi *problem solving* siswa secara signifikan¹⁴. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai keislaman dalam penguatan *critical thinking* dan problem solving menjadi urgensi konseptual sekaligus

¹⁰ M. N Al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia, 1980).

¹¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad XXI* (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2018).

¹² M.A Abdullah, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, Dan Etika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

¹³ Unesco, "Global Citizenship Education: Taking It Local." (2018).

¹⁴ Harto and Oviyanti, "Integrasi Nilai Dan HOTS Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Islam.*, 2022.

praktis dalam pengembangan pembelajaran PAI yang relevan, kontekstual, dan berorientasi karakter.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*) yang bertujuan menganalisis integrasi nilai-nilai keislaman dalam penguatan *critical thinking skill* dan kompetensi problem solving siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan kajian konseptual dan sintesis teoretis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan dan mutakhir. Studi literatur merupakan metode yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi hasil penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman komprehensif tentang suatu topik¹⁵. Dalam konteks pendidikan, metode ini efektif untuk merumuskan kerangka konseptual dan model integratif berbasis teori serta temuan empiris sebelumnya¹⁶. Dengan demikian, penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan, tetapi berfokus pada analisis kritis terhadap sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan dengan tema *critical thinking*, problem solving, dan pendidikan Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, laporan lembaga pendidikan global, serta buku akademik yang relevan. Referensi utama meliputi kajian tentang 21st century skills, laporan kompetensi global, teori revisi taksonomi Bloom, serta meta-analisis pembelajaran berpikir kritis. Sumber pendidikan Islam mengacu pada pemikiran Al-Attas, Muhaimin, Suyadi, dan Abdullah, serta artikel jurnal terkini terkait integrasi HOTS dalam pembelajaran PAI. Kriteria pemilihan sumber didasarkan pada relevansi topik, kredibilitas penerbit, kebaruan (10–15 tahun terakhir untuk artikel jurnal), dan kontribusi konseptual terhadap pengembangan kerangka integratif nilai dan keterampilan berpikir.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, kategorisasi, sintesis, dan interpretasi konseptual. Proses analisis mengikuti model analisis interaktif yang meliputi identifikasi tema utama, pengelompokan konsep, dan penarikan kesimpulan berbasis pola

¹⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: SAGE Publications, 2009).

¹⁶ N. E. Fraenkel, J. R., & Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education* (Hightstown: McGraw Hill Publishing Co, 1990).

keterkaitan antarvariabel¹⁷. Peneliti mengkaji secara komparatif konsep critical thinking dan problem solving dalam literatur global, kemudian mengintegrasikannya dengan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari literatur pendidikan Islam. Validitas kajian dijaga melalui triangulasi sumber dan perbandingan lintas referensi untuk memastikan konsistensi argumentasi¹⁸. Hasil analisis selanjutnya dirumuskan dalam bentuk kerangka konseptual integratif yang menggambarkan hubungan antara internalisasi nilai keislaman dan penguatan kompetensi berpikir kritis serta pemecahan masalah dalam pembelajaran PAI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman memiliki kontribusi signifikan terhadap penguatan critical thinking skill dan kompetensi problem solving siswa apabila diimplementasikan secara sistematis dalam desain pembelajaran. Literatur internasional menegaskan bahwa berpikir kritis mencakup kemampuan analisis, evaluasi, inferensi, dan refleksi¹⁹, sementara kompetensi problem solving menuntut kemampuan mengidentifikasi masalah, merumuskan alternatif solusi, serta mengambil keputusan berbasis argumentasi rasional²⁰. Di sisi lain, literatur pendidikan Islam menekankan bahwa nilai seperti *ṣidq*, *ʿadl*, *amanah*, dan *shūrā* berfungsi sebagai landasan etis dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan. Sintesis temuan menunjukkan bahwa ketika nilai keislaman diintegrasikan dalam pembelajaran berbasis masalah dan HOTS, terjadi penguatan simultan antara dimensi kognitif dan karakter siswa²¹.

¹⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014).

¹⁸ Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

¹⁹ Lorin W Anderson and David R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longman, 2001).

²⁰ Know and Do, *PISA 2018 Results*.

²¹ Andika Apriansyah, Kasinyo Harto, and Fitri Oviyanti, "Development Of Hots-Based Teaching Materials To Improve Students' Problem-Solving Skills In Islamic Religious Subjects At Sd Muhammadiyah 18 Palembang," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 26, no. 1 (2025): 381–98.

Tabel 1. Sintesis Integrasi Nilai Keislaman dengan Critical Thinking dan Problem Solving

Nilai Keislaman	Dimensi Critical Thinking	Indikator Problem Solving	Implikasi Pembelajaran	Sumber
<i>Ṣidq</i> (Kejujuran)	Evaluasi & refleksi	Mengidentifikasi fakta secara objektif	Diskusi berbasis data dan klarifikasi argumen	Anderson & Krathwohl (2001); Al-Attas (2019)
<i>‘Adl</i> (Keadilan)	Analisis kritis	Menimbang alternatif solusi secara proporsional	Debat terarah dan studi kasus	Abrami et al. (2018); Abdullah (2021)
Amanah (Tanggung jawab)	Inferensi logis	Pengambilan keputusan bertanggung jawab	Problem Based Learning	OECD (2018); Halpern (2021); Muhaimin (2017)
Shūrā (Musyawarah)	Argumentasi rasional	Kolaborasi dalam penyelesaian masalah	Project Based Learning	Bell (2010); Harto & Oviyanti (2022)

Berdasarkan table tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman tidak hanya berfungsi sebagai muatan normatif, tetapi berperan sebagai penggerak disposisi berpikir kritis yang terukur secara pedagogis. Dimensi kognitif tingkat tinggi sebagaimana dirumuskan dalam revisi taksonomi Bloom dapat dioperasionalisasikan melalui pembelajaran berbasis masalah dan proyek, yang secara simultan menginternalisasikan nilai etis dalam proses berpikir siswa. Dengan demikian, integrasi nilai dan keterampilan berpikir tidak bersifat dikotomis, melainkan saling memperkuat dalam membentuk kompetensi problem solving yang reflektif, rasional, dan bertanggung jawab.

PEMBAHASAN

1. Peran Nilai Keislaman dalam Memperkuat Critical Thinking dan Problem Solving

Kajian literatur dari penelitian internasional terbaru menunjukkan bahwa pendidikan Islam tradisional sejak awal menekankan penggunaan nalar (ijtihad) dan musyawarah (*shūrā*) sebagai bagian dari proses belajar yang kritis dan reflektif. Tradisi intelektual ini memiliki relevansi kuat dengan konsep keterampilan abad ke-21, khususnya *critical thinking* dan *problem solving*, yang selain bersifat kognitif juga etis dan reflektif. Integrasi nilai keislaman dengan keterampilan berpikir tidak hanya memfasilitasi kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi, tetapi juga

menanamkan sikap dan disposisi yang bertanggung jawab secara moral dalam pengambilan keputusan²².

Pada konteks lokal, penelitian yang menggabungkan nilai keislaman dalam pembelajaran menunjukkan bahwa strategi pembelajaran seperti inquiry learning yang dipadukan dengan nilai Qur'ani dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan berpikir mereka secara signifikan²³. Temuan ini relevan karena menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman tidak menjadi tambahan normatif semata, tetapi mentransformasikan aktivitas kognitif menjadi konteks reflektif yang bermakna secara spiritual dan akademik.

Selain itu, integrasi nilai keislaman juga terbukti efektif dalam model pembelajaran problem based learning yang meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa dalam pembelajaran IPA yang dielaborasi secara kontekstual²⁴. Temuan ini menguatkan bahwa problem solving dapat diperluas tidak hanya sebagai keterampilan kognitif semata, tetapi juga sebagai praktik moral yang berakar pada nilai-nilai religius.

2. Strategi Pembelajaran yang Mendukung *Critical Thinking* dan *Problem Solving*

Literatur pendidikan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran menjadi faktor penting dalam penguatan kedua kompetensi itu. Strategi-strategi seperti diskusi reflektif, studi kasus, dan pembelajaran berbasis masalah telah terbukti meningkatkan kualitas berpikir siswa secara signifikan²⁵. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai adab, morale, dan etika Islam ke dalam strategi-strategi pedagogis mampu mendorong siswa membangun argumentasi logis dan solusi kreatif terhadap masalah nyata secara etis.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menggabungkan aktifitas pemecahan masalah dalam konteks sains membantu siswa menghubungkan teori dengan situasi kehidupan nyata dan mengasah keterampilan

²² Habibie Ramadhan and Junaidi Arsyad, "Critical Thinking in Islamic Educational Tradition and Its Relevance to 21st Century Skills," *Journal of Educational Sciences* 9, no. 4 (2025): 3118–31.

²³ Ria Resti Anggraini and Eni Fariyatul Fahyuni, "Science-Based Inquiry Learning with Islamic Values to Improve Critical Thinking : Pembelajaran Berbasis Penyelidikan Ilmiah Dengan Nilai-Nilai Islam Untuk Meningkatkan Pemikiran Kritis" 6 (2025): 1–13, <https://doi.org/10.21070/adabiyah.v6i1.1732>.

²⁴ Rahman et al., "Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kolaboratif Dalam Pembelajaran Biologi Terintegrasi Nilai Islam.," *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 2024.

²⁵ Rahel Yesika Anakampun et al., "Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Literature Analysis On The Effectiveness Of Problem- Based Learning Strategies In Improving Students ' Critical," 2026, 10519–23.

berpikir tingkat tinggi secara sistematis²⁶. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran interaktif yang dirancang secara integratif secara efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan analisis kritis dan reflektif terhadap berbagai fenomena.

Studi eksperimental di pesantren modern juga menunjukkan bahwa aplikasi problem based learning dalam pembelajaran agama mampu memperbaiki hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan, yang berarti bahwa pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan nilai Islam memiliki dampak positif pada pengembangan keterampilan berpikir tinggi²⁷.

3. Integrasi Nilai Keislaman dengan Perspektif Kurikulum Merdeka dan Keterampilan Abad Ke-21

Integrasi nilai keislaman dalam pendidikan tidak hanya memperkuat aspek moral, tetapi juga memperkaya konteks *high order thinking skills* (HOTS) yang dicanangkan dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian tentang kemampuan aktivitas berpikir kritis dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa penggunaan model-model pembelajaran seperti *problem based learning* dan *project based learning* dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran agama Islam²⁸.

Pendekatan ini selaras dengan tuntutan OECD terhadap keterampilan abad ke-21, yang menempatkan critical thinking dan problem solving sebagai komponen inti dari 4C (*communication, collaboration, critical thinking, creativity*) yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan global. Integrasi nilai keislaman dengan strategi pembelajaran kontemporer seperti inquiry dan PBL menjembatani antara tuntutan global dan lokal, sehingga pendidikan Islam tetap relevan dan bermakna dalam konteks abad ke-21²⁹.

²⁶ Dalimunthe, Muhammad Aidil, and Panyahatan Siregar, "Integrative Learning Strategies for Enhancing Critical Thinking in Islamic Religious Education," *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies*, 2024.

²⁷ Theresia Arinda Octaviani and Mawardi, "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas 4 Sekolah Dasar," *DE JOURNAL* 5, no. 1 (2024): 375–84.

²⁸ Fika Rahayu Astuti, Indah Rama Sahara, and Gusmaneli Gusmaneli, "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2025).

²⁹ Know and Do, *PISA 2018 Results*.

4. Implikasi terhadap Pengembangan Model Pembelajaran PAI

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PAI yang dirancang secara integratif dengan nilai keislaman tidak hanya memperkuat HOTS tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang berbasis nilai dan karakter. Pendekatan ini mengubah proses belajar menjadi proses pembentukan persona siswa yang berpikir secara kritis dan bertindak secara etis. Melalui pendekatan seperti inquiry learning, PBL, dan strategi reflektif lainnya, siswa diajak untuk bukan hanya memahami konten agama secara tekstual, tetapi juga menerapkannya dalam konteks kehidupan yang kompleks.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa pendidik perlu diberdayakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan dan nilai secara simultan. Pengembangan perangkat pembelajaran, pelatihan guru, dan pengkajian kurikulum menjadi elemen penting dalam merealisasikan model pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Secara keseluruhan, kajian literatur menunjukkan bahwa:

- a. Nilai keislaman berkontribusi secara signifikan dalam membentuk disposisi berpikir kritis dan pemecahan masalah, bukan sekedar muatan normatif.
- b. Strategi pembelajaran inovatif seperti inquiry learning dan PBL, apabila dipadukan dengan nilai Islam, memperkuat kapasitas critical thinking dan problem solving siswa.
- c. Integrasi nilai keislaman dalam kerangka Kurikulum Merdeka mendukung pengembangan HOTS serta relevan dengan tuntutan kompetensi global abad ke-21.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman memiliki kontribusi signifikan dalam penguatan critical thinking skill dan kompetensi problem solving siswa. Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah merupakan kompetensi inti abad ke-21 yang harus dikembangkan melalui pembelajaran berbasis HOTS dan pendekatan konstruktivistik. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai seperti *sidq* (kejujuran), *'adl* (keadilan), amanah (tanggung jawab), dan *shūrā* (musyawarah) tidak hanya berfungsi sebagai muatan moral, tetapi juga

membentuk disposisi berpikir reflektif, analitis, dan bertanggung jawab dalam proses pengambilan keputusan. Integrasi nilai keislaman dengan strategi pembelajaran seperti problem based learning, project based learning, dan inquiry learning mampu menguatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membangun karakter etis siswa. Pembelajaran PAI yang dirancang secara integratif terbukti relevan dengan tuntutan global abad ke-21 sekaligus konsisten dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk insan beradab. Dengan demikian, penguatan keterampilan berpikir tidak dapat dipisahkan dari pembentukan nilai dan karakter sebagai fondasi epistemologis dan etis dalam proses pendidikan.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, disarankan agar para pendidik dan pengembang kurikulum melakukan redesain modul pembelajaran PAI dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman seperti *ṣidq*, *ʿadl*, *amanah*, dan *shūrā* sebagai instrumen analitis dalam model Problem Based Learning maupun Inquiry Learning, sehingga nilai tersebut tidak hanya berhenti pada tataran kognitif-normatif tetapi bertransformasi menjadi disposisi berpikir kritis siswa. Selain itu, institusi pendidikan perlu menciptakan ekosistem belajar yang mendukung budaya dialektika dan refleksi etis melalui penyajian studi kasus kontemporer, guna memastikan bahwa penguatan kompetensi abad ke-21 tetap berpijak pada fondasi karakter insan beradab yang konsisten dengan tujuan filosofis pendidikan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M.A. *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, Dan Etika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Abrami, Philip C., Robert M. Bernard, Eugene Borokhovski, David I. Waddington, C. Anne Wade, and Tonje Persson. "Strategies for Teaching Students to Think Critically: A Meta-Analysis." *Sage Journals Home*, 2015. <https://doi.org/10.3102/0034654314551063>.
- Al-Attas, M. N. *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia, 1980.
- Anakampun, Rahel Yesika, Ignasya Rosari, Omega Sinabariba, Lukas Nister Fatrisyah, Sindi Pratama, and Raihana Alpiye Muna. "Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Literature Analysis On The Effectiveness Of Problem- Based Learning Strategies In Improving Students ' Critical," 2026, 10519–23.
- Anderson, Lorin W, and David R. Krathwohl. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman, 2001.
- Anggraini, Ria Resti, and Eni Fariyatul Fahyuni. "Science-Based Inquiry Learning with Islamic Values to Improve Critical Thinking : Pembelajaran Berbasis Penyelidikan Ilmiah Dengan Nilai-Nilai Islam Untuk Meningkatkan Pemikiran Kritis" 6 (2025): 1–13. <https://doi.org/10.21070/adabiyah.v6i1.1732>.
- Apriansyah, Andika, Kasinyo Harto, and Fitri Oviyanti. "Development Of Hots-Based Teaching Materials To Improve Students' Problem-Solving Skills In Islamic Religious Subjects At SD Muhammadiyah 18 Palembang." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 26, no. 1 (2025): 381–98.
- Astuti, Fika Rahayu, Indah Rama Sahara, and Gusmaneli Gusmaneli. "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2025).
- Bell, Stephanie. "Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future." *The Clearing House*, 2010. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00098650903505415>.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications, 2009.
- Dalimunthe, Muhammad Aidil, and Panyahatan Siregar. "Integrative Learning Strategies for Enhancing Critical Thinking in Islamic Religious Education." *AL-IMAM: Journal*

- on Islamic Studies*, 2024.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Hightstown: McGraw Hill Publishing Co, 1990.
- Halpern, Diane F. *Thought and Knowledge: An Introduction to Critical Thinking*. New York: Psychology Press, 2014.
- Harto, and Oviyanti. "Integrasi Nilai Dan HOTS Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Islam.*, 2022.
- Know, What Students, and C A N Do. *PISA 2018 Results*. Vol. I. Paris: OECD, 2018.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Octaviani, Theresia Arinda, and Mawardi. "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas 4 Sekolah Dasar." *DE_JOURNAL* 5, no. 1 (2024): 375–84.
- Rahman, Nova Fauziah, Listyono, and Mirtaati Na'ima. "Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kolaboratif Dalam Pembelajaran Biologi Terintegrasi Nilai Islam." *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 2024.
- Ramadhan, Habibie, and Junaidi Arsyad. "Critical Thinking in Islamic Educational Tradition and Its Relevance to 21st Century Skills." *Journal of Educational Sciences* 9, no. 4 (2025): 3118–31.
- Saavedra, Anna Rosefsky, and V. Darleen Opfer. "Teaching and Learning 21st Century Skills: Lessons from the Learning Sciences." *Asia Society*, no. April (2012): 1–35. <https://www.opsba.org/wp-content/uploads/2021/02/RANDPaper.pdf>.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad XXI*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2018.
- Trilling, Bernie, and Charles Fadel. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: John Wiley & Sons, 2009.
- Unesco. *Global citizenship education: Taking it local*. (2018).